

JURNAL

“JEGHEH”

Gagasan yang menjiwai karya ini adalah tentang seorang ibu. Gagasan tersebut di ambil dari pengalaman pribadi ketika melihat seorang ibu yang sabar. Konsep yang ingin disampaikan disini ialah sebuah perjalanan seorang ibu yang sabar dengan susah payahnya menjalani kehidupan tanpa seorang suami namun beliau tetap bersyukur. Dalam prosesnya, ibu selalu ingin melihat anaknya sukses walaupun dia harus bekerja keras dalam proses pencapaian itu.

Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹ Seperti yang diketahui bahwa dari perempuan maka lahir generasi-generasi manusia yang berguna. Perempuan juga yang membesarkan dan mendidik anak sebagai generasinya. Jika dilihat dari sosoknya yang mampu melahirkan, perempuan termasuk pejuang yang sangat besar di dalam banyak hal. Musik telah menjadi keperluan lintas batas, ruang, dan waktu sekaligus merupakan pendekatan yang paling praktis dan menyentuh dalam memanfaatkan kekuatan inovatif manusia untuk mewujudkan kepentingan bersama dengan kata lain, musik adalah bahasa universal yang dapat dipahami oleh semua orang karena sangat memandang asal-usul, kultur, agama, dan sosial-politik. Sebuah karya seni dibuat atau diciptakan bukan sekedar untuk

¹ <http://perempuan-sehat.blogspot.com/2011/06/definisi-perempuan.html>.

ditampilkan, dilihat, dan didengar saja, tetapi harus penuh dengan gagasan, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang hendak dikomunikasikan penciptanya.² Sebagai seniman yang berkecimpung di dunia musik khususnya musik etnis tentunya kita selalu ingin mengolah daya kreatifitas dan ide dalam membuat suatu komposisi ataupun aransemen musik. Kreatifitas dipahami sebagai suatu kemampuan untuk mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi sesuatu yang indah dan bermakna.³

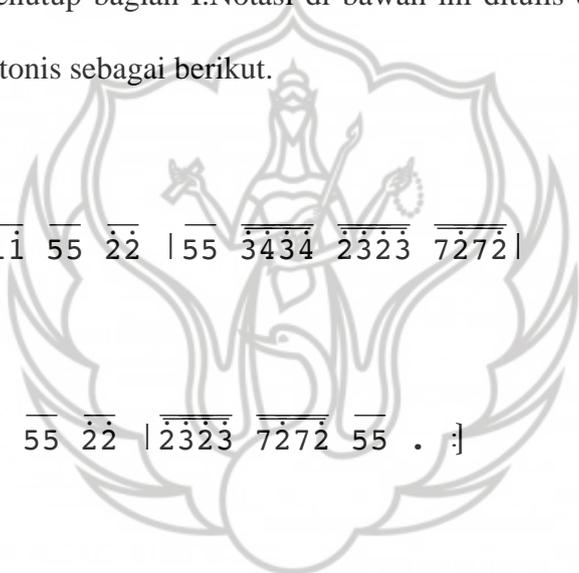
Pada kehidupan berkeluarga pasti ada Ayah, Ibu, dan Anak. Seorang ibu memiliki perasaan yang sangat berbeda dengan ayah walaupun terkadang kita melihat ada kesamaan antara ibu dan ayah. Ibu memberikan kita hidup, memberikan ketenangan dalam erat peluknya, memberikan kedamaian, dan itu semua akan abadi dalam hidup kita. Ibu adalah wanita idaman bagi seorang anak bahkan ibu merupakan kartini bagi anak-anak yakni sosok perempuan yang tidak putus asa, tangguh, sabar, dan bertanggung jawab besar terhadap keluarga terutama anak-anaknya. Dalam setiap nafas dan detak jantung nya ibu tak berhenti ada untuk kita, dia selalu merestui langkah-langkah baik kita dalam doanya. Apalah arti kita tanpa ibu serta tanpa kasih sayangnya dan bahkan sebesar apapun kesalahan yang kita buat seorang ibu tidak pernah membenci kita dan ibu selalu memaafkan kita.

² Nooryan Bahari., *Kritik Seni "Wacana Apresiasi dan Kreasi"* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, p. 14.

³ Alma M. Hawkins, *Bergerak Menurut Kata Hati*, diterjemahkan oleh Prof. Dr. I Wayan Dibia, Jakarta : Ford Foundation dan MSPI, 2003, p. 3.

Tema merupakan gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak.⁴ Tema juga dapat diartikan sebagai suasana atau intisari dari isi sebuah karya. Tema juga mampu memberi kekuatan dan kesatuan dalam karya yang akan dibuat. Tema dalam sebuah karya seni khususnya komposisi musik etnis, sangatlah dibutuhkan agar musik yang diwujudkan dapat diterima dan dipahami oleh penikmat musik.

Berkaitan dengan tema, penulis membuat sebuah tema melodi yang muncul pada penutup bagian I. Notasi di bawah ini ditulis dengan menggunakan tangga nada diatonis sebagai berikut.



Biola : [$\overline{55}$ $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{55}$ $\overline{2\dot{2}}$ | $\overline{55}$ $\overline{3\dot{4}3\dot{4}}$ $\overline{2\dot{3}2\dot{3}}$ $\overline{7\dot{2}7\dot{2}}$ |

$\overline{55}$ $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{55}$ $\overline{2\dot{2}}$ | $\overline{2\dot{3}2\dot{3}}$ $\overline{7\dot{2}7\dot{2}}$ $\overline{55}$. :]

Potongan melodi tema di atas penulis olah dengan menggunakan teknik olah musik barat seperti repetisi (mengulang kembali frase melodi yang sudah ada), filler (isian), skuens (mengulang kembali sebuah frase melodi, tetapi dipindahkan ke tingkat lain; baik lebih tinggi ataupun lebih rendah),⁵ elise (pengurangan), retograsi (perombakan atau perubahan), inversi (balikan atau alternatif susunan akord dengan cara

⁴Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

⁵M. Soeharto, *Belajar Membuat Lagu* (Jakarta : PT Gramedia, 1986), 34.

mempertukarkan kedudukan nadanya).⁶ Melodi tersebut, menjadi bentuk melodi baru yang penulis masukkan di dalam bagian komposisi Nol.

Komposisi yang berjudul *Jegheh* dibuat berbentuk musik instrumental yang di dalamnya menyangkut elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika, tempo, timbre nada, dan bentuk serta struktur vokal. Secara umum, penciptaan komposisi musik tidak terlepas dari penonjolan suasana, komunikasi, simbol, dan keseimbangan agar tercipta sesuatu keindahan dan keutuhan dalam karyanya. Proses yang dilakukan tidak mudah, sebab sangat dibutuhkan kreativitas penulis untuk menafsirkan isian-isian melodi, ritme, harmoni, dan dinamika yang diperlukan. Setiap instrumen memainkan ritme dan melodi yang telah dirancang serta ditata secara teratur. Komposisi ini dimainkan secara tanya jawab setiap instrumennya. Maksudnya, antara instrumen yang satu dengan lainnya saling menunggu giliran untuk dapat memainkan melodi dan ritme yang telah ditentukan. Hal tersebut, ingin membuat suatu komunikasi antara instrumen yang satu dengan lainnya, karena berkomunikasi tidak hanya dengan mimik saja. Melalui bunyi yang dimainkan pada masing-masing instrumen juga dapat menimbulkan suatu komunikasi dengan pemain lainnya. Sebab, melalui bunyi lah perasaan dan pikiran mempunyai kekuatan yang besar untuk merespon bunyi yang didengar. Dalam komposisi musik ini juga terdapat melodi dan ritme yang dimainkan secara berulang-ulang. Tetapi setiap pengulangannya terdapat isian melodi dan ritme melalui instrumen lainnya, agar dapat merasakan dinamika yang diinginkan. Adapun kesatuan musikal ini memiliki maksud untuk menyampaikan suasana yang terbentuk dalam setiap bagian komposisi.

⁶Pono Bono, *Pengantar Pengetahuan Harmoni* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), 82.

Komposisi musik Jegheh juga tidak terlepas dari pijakan syair melayu. Sangat disadari, bahwa seni merupakan karya manusia dengan segala piranti budaya yang menyertainya, sehingga sudah selayaknya sebuah komposisi menyertakan khasanah budaya. Syair melayu Riau merupakan bentuk vokal tradisional yang dikembangkan secara turun temurun, sehingga peranannya sangat ditentukan oleh keadaan masyarakat pendukungnya. Syair sering digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian tradisional yang ada di daerah Riau. Aplikasinya dengan komposisi *Jegheh*, dengan menitikberatkan pada upaya meleburkan pakem tersebut ke dalam penyajian baru. Agar lebih jelas dibawah ini adalah bentuk syair pertama dalam komposisi *Jegheh* yaitu :

...Jegheh hati...jegheh lah badan...

...Jegheh hati...jegheh lah badan...

...Jegheh hati...jegheh lah badan...

Syair di atas memiliki makna yaitu susah hati, susah lah badan. Penyaji mengimajinasikan perasaan susah payahnya seorang ibu mengandung selama sembilan bulan hingga membesarkan anak-anaknya untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Syair di lantunkan dengan vocal rendah, tinggi dan kembali lagi ke rendah sebanyak tiga kali, terinspirasi dari jumlah saudara penyaji yaitu tiga bersaudara, dua perempuan dan satu laki-laki.

Bentuk syair kedua dalam komposisi *Jegheh* yaitu :

Jegheh hati jegheh lah badan

Ibo hati nak menahan sesak

keghinglah tekak

Mak, keghinglah tekak

Jegheh hati jegheh lah badan

Jejak setapak mengoyak-ngoyak

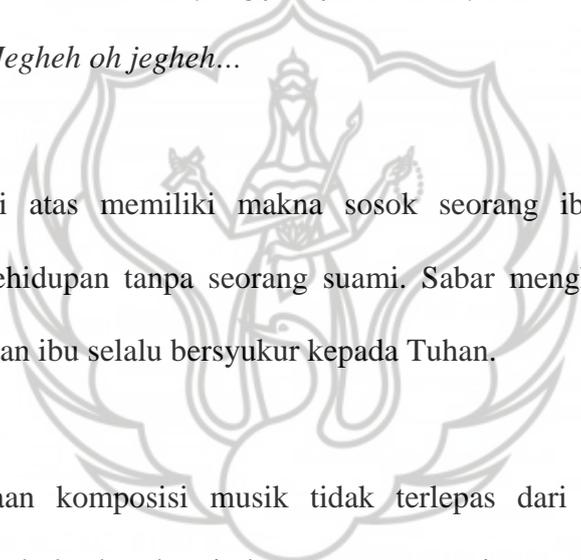
Mak, bapaklah tak ado

Mak, kuatlah hati

Mak, jeghehpon engkau janganlah isau

Allah tau mano yang jadi jalan eloknyo

Jegheh oh jegheh...



Syair di atas memiliki makna sosok seorang ibu yang kuat dalam menjalankan kehidupan tanpa seorang suami. Sabar menghadapi setiap perilaku anak-anaknya dan ibu selalu bersyukur kepada Tuhan.

Penciptaan komposisi musik tidak terlepas dari penonjolan suasana, komunikasi, simbol, dan keseimbangan agar tercipta sesuatu keindahan dan keutuhan dalam karyanya. Komposisi ini berangkat dari sosok seorang ibu yang sabar, tenang, anggun dan penuh rasa sayang. Berbagai ungkapan tersebut bila diaplikasikan ke dalam bentuk musik di contohkan dengan lemah-kerasnya suara , tinggi-rendahnya nada dan bentukan sebuah akord atau harmoni. Komposisi ini dimainkan dengan teknik dialog (tanya jawab) antar berbagai instrumen. Maksudnya, antara instrumen yang satu dengan lainnya saling menunggu giliran untuk dapat memainkan melodi dan ritme yang telah ditentukan. Instrumen yang

digunakan adalah instrument petik (gambus seludang dan oud). Karakter instrumen petik yang berbeda dari jumlah senar dan stemannya. Serta penyaji juga menggunakan instrument gesek yaitu biola.

Komposisi ini terdiri tiga bagian yang terinspirasi dari jumlah saudara dari penyaji yaitu tiga bersaudara, dua perempuan dan satu laki-laki. Atas dasar itulah penyaji menggunakan bentuk tiga bagian dalam komposisi ini. Bagian I mengungkapkan sosok seorang ibu yang sabar mengandung selama sembilan bulan dengan perasaan bimbang, sedih dan bahagia. Bagian II menggambarkan sosok seorang ibu yang kuat dalam menjalani hidup tanpa seorang suami. Bagian III merupakan penggambaran bahwa ibu selalu bersyukur dan tabah. Karena Tuhan tidak akan memberikan ujian di atas batas kemampuan manusia.

